BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatannya adalah menyimpan dana dan menyalurannya dalam betuk kredit serta memberikan jasa keuangan lainnya untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

Sampai sekarang pendapatan utama dari suatu bank memang dari operasional kredit. Menurut Undang – Undang Nomor 10 Tahun 1998 kredit adalah peyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Peranan kredit dalam operasional bank sangat penting. Karena sebagian besar bank masih mengandalkan sumber pendapatan utamanya yaitu dari operasional perkreditan. Bank dalam penyaluran dana harus menerapkan prinsip kehati - hatian. Oleh karena itu, sebelum kredit diberikan, bank harus terlebih dahulu melihat kualitas calon debiturnya, apakah memenuhi kriteria atau tidak.

Disamping itu juga, sebelum kredit diberikan untuk meyakinkan bank bahwa nasabahnya benar – benar dapat dipercaya maka bank terlebih dahulu mengadakan analisis kredit. Analisis kredit menurut Firdaus (1991:84)

menyatakan bahwa : "*Suatu proses penilaian atau suatu proses evaluasi atas kelayakan permohonan kredit yang diajukan oleh calon debitur"*.

Analisis kredit yaitu mencakup latar belakang nasabah atau perusahaan, prospek usahanya, dan jaminan yang akan diberikan serta factor-faktor lain. Tujuan analisis ini agar bank yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar aman.

Analisis prosedur pelaksanaan pemberian kredit dilakukan karena banyak pemberian kredit yang dilakukan oleh perbankan kepada nasabah terkadang terjadi masalah seperti kredit macet, di mana nasabah tidak bisa mengembalikan dana yang dipinjam. Menurut Kasmir (2008:97) menyatakan : *"Pemberian kredit tanpa dianalisis terlebih dahulu akan sangat membahayakan bank. Nasabah dalam hal ini dengan mudah akan memberikan data-data fiktif sehingga kredit tersebut sebenarnya tidak layak diberikan"*. Hal ini dikarenakan kurangnya ketelitian dan keseriusan yang dilakukan oleh analis kredit dalam menganailsis prosedur pelaksanaan pemberian kredit terhadap calon debitur.

Hutang sepertinya sudah menjadi penyakit kronis bangsa ini. Negara sudah jadi langganan lembaga pemberi donor, bukan untuk memberi pinjaman, tapi mengajukan pinjaman atau penundaan pembayaran hutang. Dan ternyata karena kehidupannya dibiayai hutang oleh Negara, banyak pegawai yang dibayar oleh negara atau yang sering di sebut Pegawai Negeri Sipil (PNS), yang untuk mendukung kehidupannya mengandalkan hutang dengan menggadaikan (SK) pegawainya. Tentang fenomena hutang dengan agunan Surat Keputusan (SK) untuk

mengajukan pinjaman kredit yang dilatarbelakangi kecilnya gaji pegawai PNS, dijadikan alasan untuk berhutang di Bank.

Penilaian calon debitur yang mengajukan kredit pensiunan dengan memberikan agunan Surat Keputusan (SK), membuat pihak bank harus selektif memilih. Proses pelaksanaan pemberian kredit secara manual, membuat bank kesulitan dalam mencari data pemohon kredit sehingga pemberian kredit relative menjadi lama atau tertunda serta kolusi dari pihak analis kredit dengan debitur sehingga dalam analisisnya dilakukan secara subjektif. (Sumber : wawancara dengan pihak analis kredit di Bank Tabungan Pensiunan Negara (BTPN) Bandung).

Penggunaan kredit selamanya tidak seperti yang diharapkan. Terbatasnya dana yang tersedia dibandingkan dengan permintaan kredit merupakan salah satu masalah yang dihadapi perbankan. Masalah lainnya adalah kredit yang bermasalah, antara lain kredit macet. Hal ini membuat kerugian pihak bank. Maka dari itu sebelum suatu fasilitas kredit diberikan, bank harus merasa yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian sebelum kredit tersebut diberikan. Dalam penilaian tersebut harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar menguntungkan. Penilaian kredit dilakukan dengan menggunakan prinsip 6 C.

Prinsip - prinsip dalam pemberian kredit, diharapkan dapat menjamin bahwa dalam pelaksanaan pemberian kredit dapat terkendali dan mampu mencegah pemberian kredit dengan cara yang tidak sehat, sehingga resiko bank cukup kecil atau tidak akan sulit untuk menutupi kerugian terhadap kredit yang telah

disalurkan. Selanjutnya disamping adanya berbagai kesulitan seperti tersebut di atas, masih ada pula faktor – faktor yang harus diperhatikan secara seksama oleh pengelola perkreditan agar kredit – kredit yang diberikan kepada debitur dapat diselesaikan dengan baik.

Berdasarkan latarbelakang penelitian tersebut, maka penulis memilih judul Tugas Akhir ; **“ ANALISIS PROSES PENILAIAN CALON DEBITUR DALAM PEMBERIAN KREDIT PENSIUN PADA BANK TABUNGAN PENSIUNAN NEGARA (BTPN) BANDUNG “**

1.2 Identifikasi Masalah

Proses analisis prosedur pelaksanaan pemberian kredit pensiun secara manual memungkinkan banyak tim penganalisa berbuat kesalahan misalnya kesalahan menganalisis penilaian jaminan atau kecurangan tim analisis yang memberikan pinjaman kredit pensiun kepada calon debitur yang tidak memenuhi prosedur pemberian kredit yang ditetapkan. Penyebab lainnya misalnya menyangkut berkas - berkas persyaratan kredit yang kurang lengkap.

Masalah yang penulis akan di identifikasi adalah :

1. Bagaimana prosedur pemberian kredit pensiun pada Bank Tabungan Pensiunan Negara (BTPN) Bandung.
2. Bagaimana proses penilaian calon debitur dalam pemberian kredit pensiun pada Bank Tabungan Pensiunan Negara (BTPN) Bandung.
3. Bagaimana analisis kriteria penilaian calon debitur dalam pemberian kredit pensiun pada Bank Tabungan Pensiunan Negara (BTPN) Bandung.

1.3 Maksud Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data informasi yang digunakan untuk menganalisis calon debitur dalam pemberian kredit pensiun pada BTPN.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Prosedur pemberian kredit pensiunan di Bank Tabungan Pensiunan Negara (BTPN) Bandung.
2. Proses penilaian calon debitur atas pemberian kredit pensiunan di Bank Tabungan Pensiunan Negara (BTPN) Bandung.
3. Analisis kriteria penilaian calon debitur dalam pemberian kredit pensiun di Bank Tabungan Pensiunan Negara (BTPN) Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Akademis
   a. Pengembangan Ilmu

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif terhadap Ilmu Manajemen Keuangan dan Perbankan, sehingga menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis. Selain itu juga sebagai tambahan referensi dan wawancara kepada peneliti lain yang tertarik mengkaji lebih dalam lagi, khususnya di bidang Keuangan dan Perbankan.

b. Peneliti Lain

Untuk memberikan masukan atau saran kepada perusahaan, Membantu karyawan dalam bekerja karena penulis dapat mengerjakan sebagai tugas-tugas mereka, serta meningkatkan kinerja perusahaan lebih baik.

c. Penulis

Bagi penulis sendiri, penelitian ini sangat berguna agar dapat memahami secara praktis tentang analisis proses penilaian calon debitur dalam pemberian kredit di Bank Tabungan Pensiunan Negara (BTPN) Bandung.

2. Kegunaan praktis

a. Bagi Konsumen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang informasi analisis pemberian kredit pensiun dalam pemberian kredit.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang positif dan bermanfaat bagi perkembangan bank tersebut.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis melaksanakan penelitian di Bank Tabungan Pensiunan Negara (BTPN) Cikapundung Bandung yang bertempat di jalan Cikapundung No 1 Bandung. Pelaksanaan penelitian dilakukan mulai bulan Maret 2010 sampai dengan Juni 2010.

Tabel 1.1

Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Keterangan	Bulan				
		Maret	April	Mei	Juni	Juli
1	Penelitian Pendahuluan					
2	Pengajuan Usulan Penelitian					
3	Pengumpulan Data					
4	Pengolahan dan analisis data					
5	Penulisan laporan dan bimbingan					